

Sustainability Reporting: Pengaruhnya Terhadap Karakteristik Dewan dan Investor Kelembagaan pada Perusahaan Infrastruktur Tahun 2019-2022

Airlin Permata Sari¹, Andrik Gastri Widjatkiko²

¹Program Studi Akuntansi, STIE Wijaya Mulya, Surakarta.

²Program Studi Akuntansi, STIE Pemuda, Surabaya.

¹Email: airlinpermatas17@gmail.com

²Email: ndik_keng1@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bermula dari kepentingan perusahaan dalam melakukan pengungkapan serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan eksternal dan internal untuk kegiatan perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini mengamati 39 perusahaan dengan sampel sebanyak 121 sampel *firm-years* dalam lingkup sektor infrastruktur untuk menganalisa mengenai pelaporan dari pada *sustainability*. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan variabel *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Sedangkan *gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability reporting*, dan investor kelembagaan memiliki pengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*. Pada akhirnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan *sustainability reporting* yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan tetapi juga oleh faktor eksternal (investor).

Kata Kunci: *Board Size, Gender diversity, Investor Kelembagaan, Sustainability Reporting*

Sustainability Reporting: Its Influence on Board Characteristics and Institutional Investors in Infrastructure Companies (2019–2022)

Abstract

This research starts from the company's interest in disclosing and accountability to external and internal stakeholders for the company's activities towards sustainable development. This study observed 39 companies with a sample of 121 firm-years in the infrastructure sector to analyze reporting rather than sustainability. Based on the findings, it can be concluded that board size does not influence sustainability reporting. Meanwhile, gender diversity has a positive impact on sustainability reporting, and institutional investors have a negative impact on sustainability reporting. In the end, this research can contribute to sustainability reporting, which is influenced by internal factors of the company and external factors (investors).

Keywords: *Board Size, Gender Diversity, Institutional Investors, Sustainability Reporting.*

PENDAHULUAN

Sustainability reporting memerlukan pengungkapan serta pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan eksternal dan internal untuk kinerja organisasi menuju pembangunan berkelanjutan (Githaiga & Kosgei, 2023; Sasse-Werhahn, 2019). *Sustainability reporting* bertujuan untuk memberikan gambaran jelas kepada pemangku kepentingan mengenai nilai-nilai, prinsip, tata kelola, dan nilai-nilai manajemen perusahaan. Semakin kuat kontribusi perusahaan dalam kaitannya pengungkapan sosial dan etika, semakin banyak pula keterlibatan perusahaan dalam pengungkapan *sustainability reporting* (Buallay *et al.*, 2022; Dilling, 2010). Harapan dari pemangku kepentingan memaksa perusahaan agar siap dalam pengoperasionalan keberlanjutan dalam bisnis perusahaan dengan menggunakan dua pendekatan utama dimana yang pertama ialah menerapkan pendekatan *'triple bottom line'* untuk mengukur kinerja dan kesuksesan perusahaan dan yang kedua memperkenalkan tingkat praktik keberlanjutan yang semakin luas terkait dengan perusahaannya. Dalam penelitian ini akan lebih membahas terkait dengan hal yang pertama, yaitu mengenai aspek pelaporan. *Sustainability reporting* dipandang sebagai wadah penting guna menunjukkan transparansi,

akuntabilitas, dan tata kelola yang efektif serta *sustainability reporting* dapat dipergunakan untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan (dalam hal ini investor bertanggung jawab secara sosial) dengan memberikan informasi terkait dengan ekologis, ekonomi, dan sosial.

Peningkatan kesadaran akan masalah sosial, lingkungan, serta tata kelola telah mengubah perlakuan cara bisnis yang mana perusahaan semakin ditekankan untuk melaporkan isu-isu tambahan, yang disediakan dalam bentuk laporan seperti tata kelola, tanggung jawab sosial, dan modal intelektual (Rupley *et al.*, 2012). Literatur terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor kontekstual perusahaan seperti kebangsaan (Amran & Haniffa, 2011; Manetti, 2011), *women on boards* (Donnelly & Mulcahy, 2008; Fernandez-Feijoo *et al.*, 2014), *voluntary information* (Alonso-Almeida *et al.*, 2015; Frias-Aceituno *et al.*, 2013) yang dapat berpotensi mempengaruhi sifat dan tingkat pengungkapan *sustainability reporting*. Selain itu terdapat penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara direktur non-eksekutif dan *sustainability reporting* (Prado-Lorenzo *et al.*, 2009; Cheng & Courtenay, 2006), peneliti lain mengungkapkan hubungan negatif (Prado-Lorenzo & Garcia-Sanchez, 2010; Haniffa & Cooke, 2005), dan tidak ada hubungan sama sekali (Sánchez *et al.*, 2011). Karena ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu dan perbedaan objek yang diteliti mengakibatkan penulis meneliti karakteristik dewan dan investor kelembagaan dalam kaitannya dengan *sustainability reporting*.

Saat ini dengan kekhawatiran mengenai kondisi lingkungan dan sosial, komunitas investasi dan bisnis menuntut dan mengandalkan berbagai jenis informasi mengenai *sustainability* (ekonomi, lingkungan, dan sosial) untuk pengambilan keputusan (Henri & Journeault, 2010). Pembentukan organisasi International Integrated Reporting Council (IIRC) dan beberapa inisiatif global lainnya memberikan perhatian khusus bahwa mereka menganggap serius mengenai *sustainability reporting*. Mengingat bahwa kita memasuki era dimana *sustainability reporting* perlu untuk ditingkatkan karena terdapat beberapa tragedi yang terjadi dimana memberikan dampak negatif bagi lingkungan (Widjatmiko & Sari, 2024) seperti tragedi yang terjadi di wilayah pertambangan PT. Freeport di Papua dimana warga sekitar mengajukan protes terkait permasalahan pemberdayaan masyarakat (CNN, 2020), selain itu juga akibat dari PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo yang menyebabkan banjir lumpur panas (Liputan6, 2022). Berdasarkan pembahasan di atas tujuan penulis melakukan penelitian ialah untuk menguji hubungan *Board Size* dengan *Sustainability Reporting*, *Gender diversity* terhadap *Sustainability Reporting*, serta hubungan Investor Kelembagaan dengan *Sustainability Reporting*.

TEORI

Teori agensi berkaitan dengan hubungan *principal* dan *agent* (Eisenhardt, 1989), dimana konflik terjadi karena masalah kepentingan antara *principal* dan *agent* yang mengakibatkan masalah keagenan dan biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1979). Pengungkapan mengenai *sustainability reporting* adalah tanggapan atas tekanan yang diberikan kepada perusahaan untuk menjalankan bisnis mereka dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat. Untuk mengurangi masalah keagenan, dewan direksi ditugaskan untuk memantau tindakan manajer dan, secara tidak langsung, melakukan peningkatan kualitas terkait pengungkapan.

Diantara teori yang telah diadopsi untuk menjelaskan mengenai pengungkapan *sustainability reporting legitimacy theory* merupakan teori yang paling sesuai terkait dengan pengungkapan *sustainability* (Islam & Deegan, 2008). *Legitimacy theory* berpendapat bahwa terdapat pertanggungjawaban antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan mencari legitimasi dengan memenuhi harapan masyarakat (Newson & Deegan, 2002). *Legitimacy theory* juga memperluas hubungan *principal-agent* untuk mencakup kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas yang mewakili kepentingan masyarakat. Konsep ini juga memperluas peran mekanisme tata kelola perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. *Legitimacy theory* cenderung menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability* merupakan prasyarat bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait *sustainability*. Meskipun *legitimacy theory* memberikan penjelasan yang kuat terkait dengan *sustainability reporting* konsep tersebut dianggap bermasalah karena harapan dari masyarakat yang terus berkembang dan ambigu (Ashforth & Gibbs, 1990) dan

untuk mengidentifikasi kepada siapa *agent* akan bertanggung jawab merupakan sebuah tantangan (Woodward *et al.*, 1996). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori agensi dan *legitimacy theory* untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan saling melengkapi terkait hubungan pemangku kepentingan dengan pengungkapan *sustainability*.

Dewan direksi merupakan sebuah sumber daya unggul yang kompetitif dan berkelanjutan. Literatur mengenai *board size* menunjukkan dua perspektif yang bertolak belakang, dimana satu memiliki anggapan mengenai *board size* yang berukuran besar dalam sebuah perusahaan maupun yang berukuran kecil. Perspektif yang pertama berpendapat bahwa dewan direksi yang berukuran lebih besar tidak efisien karena menghasilkan kontrol manajemen yang lebih lemah dan meningkatkan biaya agensi. Namun perspektif ini tidak tepat (Lim *et al.*, 2007) meskipun *board size* yang kecil dianggap efisien akan tetapi dewan direksi dengan ukuran besar memungkinkan dewan direksi memiliki keahlian yang berbeda dan lebih beragam (Laksmana, 2008; Lim *et al.*, 2007). Karena hal tersebut *board size* diharapkan menjadi salah satu penentu utama efektivitas dari perusahaan. Dewan yang memiliki efektivitas akan mempertahankan sumber daya organisasi dengan mengurangi masalah oportunistik sehingga menghasilkan *sustainability reporting* yang baik.

H₁: Board size memiliki pengaruh positif terhadap sustainability reporting

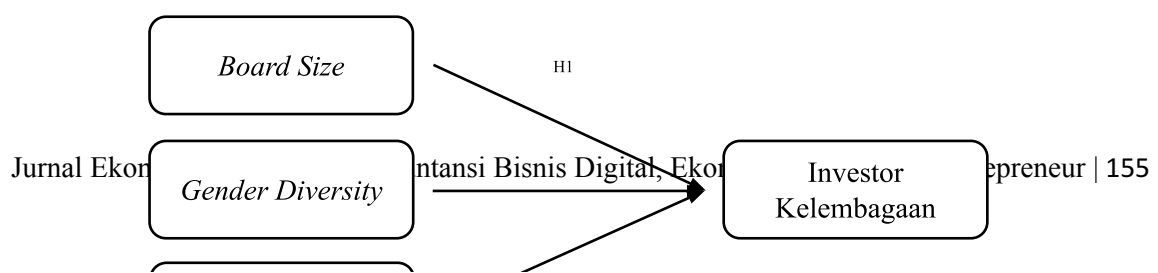
Diskusi mengenai *gender diversity* selalu menjadi fokus perhatian dan didorong oleh fakta bahwa direktur perempuan cenderung memiliki dampak positif bagi perusahaan (Carter *et al.*, 2003; Mahadeo *et al.*, 2012). *Gender diversity* memberikan dampak positif terkait pelaporan sosial perusahaan dan *environmental performance* (Mohamed Adnan *et al.*, 2018). Selain itu, direktur perempuan terbukti lebih sensitif terhadap masalah sosial dan tanggung jawab daripada laki-laki (Amran *et al.*, 2014). Oleh karena itu, dapat dibayangkan perusahaan dengan proporsi direktur perempuan yang lebih tinggi memang memungkinkan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional yang lebih baik (Williams, 2003). Bueno *et al.*, (2018) meneliti mengenai hubungan antara *board gender diversity* dan *sustainability reporting* dan mengungkapkan bahwa terdapat sebesar 20% - 50% direktur perempuan dari jumlah keseluruhan anggota dewan direktur, serta memiliki hubungan positif antara *board gender diversity* dengan *sustainability reporting*.

H₂: Gender diversity memiliki pengaruh positif terhadap sustainability reporting

Kekhawatiran investor mengenai risiko yang terkait dengan potensi litigasi, *physical damage*, implikasi reputasi, dan perubahan daya saing mengakibatkan perusahaan diminta untuk mematuhi tingkatan pelaporan tertentu berdasarkan GRI (*Sustainability Reporting Guidelines*) (Sparkes & Cowton, 2004). Investor juga menginisiasikan agar perusahaan lebih transparan melalui pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan menganalisis literatur sebelumnya Aguilera *et al.*, (2006) menemukan bahwa investor memiliki peran penting dalam tindakan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Oleh karenanya, *sustainability information* memiliki dampak yang cukup besar bagi investor dalam membuat keputusan investasi dan mengevaluasinya pada saat perusahaan melaksanakan *sustainability reporting*. Apabila investor dalam perusahaan tersebut tidak memiliki kontrol serta pengevaluasian yang baik maka dapat berdampak pada tidak ada jaminannya perusahaan tersebut melakukan kegiatan *sustainability* yang baik dan sebagaimana harusnya (Sinclair-Desgagné & Gozlan, 2003).

H₃: Investor kelembagaan memiliki pengaruh negatif terhadap sustainability reporting

KERANGKA PENELITIAN



H2
H3

Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan data sekunder, yang mana dalam penelitian ini meneliti secara empiris perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel data panel perusahaan infrastruktur dalam kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2019 hingga 2022 dari laporan tahunan perusahaan yang menghasilkan sampel 39 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan total data sampel yang diobservasi sebanyak 121 sampel *firm-years*. Metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang dapat diunduh melalui IDX atau melalui situs resmi perusahaan. Selanjutnya, kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melaporkan laporan tahunan serta laporan keuangan yang telah diaudit, perusahaan tidak pernah terdelisting ataupun terlikuidasi, serta perusahaan tidak pernah melakukan akuisisi, merger, restrukturisasi, atau perubahan kelompok usaha.

Penelitian ini berfokus pada pendekatan kuantitatif karena untuk menilai pengaruh karakteristik dewan (*board size* dan *gender diversity*) dan investor kelembagaan terhadap *sustainability reporting* dengan pengukuran *board size* ialah logaritma natural dari jumlah keseluruhan dewan direksi dan *gender diversity* dengan pengukuran *dummy* yang bernilai 1 apabila dalam perusahaan tersebut memiliki satu atau lebih dewan direksi perempuan dan 0 apabila perusahaan tidak memiliki dewan direksi perempuan, serta *sustainability reporting* yang diukur menggunakan indeks GRI. Sampel data dikumpulkan dengan menggunakan *software* Microsoft Excel dan EViews 12 yang selanjutnya digunakan untuk melakukan analisis regresi terhadap data panel yang dikumpulkan untuk menghasilkan sebuah informasi. Untuk mengatasi *the outlier effect* data penelitian dalam model estimasi dan untuk memperkirakan distribusi normal, semua variabel dianggap signifikan pada persentil 95% atau nilai probabilitas (*p-value*) di bawah skor 0,05 (Chams et al., 2021). Penelitian ini juga menggunakan persamaan teoritis sebagai model analisis regresi data panel yang diajukan sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1 BS + \beta_2 GD + \beta_3 IK + \epsilon$$

Note: SR adalah *sustainability reporting*, BS adalah *board size*, GD adalah *gender diversity*, IK adalah Investor kelembagaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1 terlihat bahwa rerata dari SR (*sustainability reporting*) mencapai 0.3542 yang mana hal tersebut menunjukkan jika perusahaan infrastruktur masih kurang *aware* untuk melakukan pelaporan terkait *sustainability reporting*. Maka dari itu perlu adanya kontrol dari beberapa faktor internal maupun eksternal dalam penelitian ini adalah karakteristik dewan dengan variabel *board size* yang memperoleh rerata sebesar 2.2296 dan *gender diversity* dengan rerata sebesar 0.5206, sedangkan investor kelembagaan memiliki nilai rerata sebesar 0.5298 yang berarti bahwa *board size* memiliki nilai rerata tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	BS	GD	IK	SR
Mean	2.2296	0.5206	0.5298	0.3542
Maximum	3.0445	1.0000	0.8833	0.6170
Minimum	1.3863	0.0000	0.1171	0.1064

Sumber: Data Diolah (2024) EViews12

Selanjutnya uji pemilihan model yang dilakukan dalam penelitian ini dipergunakan untuk menentukan model terbaik guna diterapkan dalam penelitian. Terdapat tiga uji (*test*) yang dapat digunakan dalam memilih model regresi data panel yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier Breusch Pagan*. Pengujian tersebut dilakukan untuk memilih estimasi model diantaranya adalah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section F* sebesar 0.0001 yang nilainya < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih ialah pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu perlu halnya melanjutkan dengan uji *hausman* untuk mengetahui uji yang terpilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1.977102	(38,79)	0.0055
<i>Cross-section Chi-square</i>	80.870067	38	0.0001

Sumber: Olah data EViews 12 (2024)

Berdasarkan uji *hausman* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cross-section random* sebesar 0.3592. Pertimbangan pengambilan dasar uji *hausman* yaitu apabila nilai *cross-section random* $0.1423 < \text{nilai signifikan } 0.05$, maka model yang terpilih adalah pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa estimasi model terbaik untuk uji data panel yang dapat digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
	18.565200	3	0.0003
<i>Cross-section random</i>	18.565200	3	0.0003

Sumber: Olah data EViews 12 (2024)

Setelah melalui serangkaian pemilihan model estimasi melalui uji *chow* dan uji *hausman* didapat hasil bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model estimasi paling sesuai. Hasil olah data uji hipotesis menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengujian Hipotesis

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.344455	0.040139	8.581598	0.0000
BS	0.010138	0.016812	0.603010	0.5477
GD	0.037671	0.009117	4.131829	0.0001**
IK	-0.062844	0.026446	-2.376255	0.0191*

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>Root MSE</i>	0.046891	<i>R-squared</i>	0.156034
<i>Mean dependent var</i>	0.277531	<i>Adjusted R-squared</i>	0.134394
<i>S.D. dependent var</i>	0.050863	<i>S.E. of regression</i>	0.047686
<i>Sum squared resid</i>	0.266052	<i>F-statistic</i>	7.210419
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.330751	<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000175

<i>Unweighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.166900	<i>Mean dependent var</i>	0.354217
<i>Sum squared resid</i>	0.311590	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.136266

Note: * indicate 5% sig. level; ** indicate 1% sig. level

Sumber: Olah data EViews 12 (2024)

Apabila dilihat dari *economic significance* variabel *board size* (BS) memiliki nilai 0.010138 pada arah positif, yang berarti apabila *board size* (BS) perusahaan meningkat 1 persen, maka tanggung jawab perusahaan kaitannya dengan *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 0.010138 hal tersebut sesuai dengan penelitian (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021) yang meneliti bahwa variabel *board size* (BS) bernilai arah positif. Nilai koefisien variabel *gender diversity* (GD) memiliki nilai 0.037671 dan memiliki arah positif artinya apabila *gender diversity* perusahaan meningkat 1 persen, maka akan meningkatkan nilai tanggung jawab perusahaan kaitannya dengan *sustainability reporting* sebesar 0.037671 hal tersebut sesuai dengan penelitian (Cabeza-García *et al.*, 2018) yang meneliti bahwa variabel *gender diversity* (GD) bernilai arah positif. Sedangkan nilai koefisien variabel investor kelembagaan (IK) memiliki nilai -0.062844 dan memiliki arah negatif artinya apabila investor kelembagaan perusahaan turun sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai tanggung jawab perusahaan kaitannya dengan *sustainability reporting* sebesar -0.062844 hal tersebut sesuai dengan penelitian (Zhu & Chen, 2015) yang meneliti bahwa variabel investor kelembagaan (IK) bernilai arah negatif.

Variabel *board size* (BS) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.5477 > 0.05$ dengan nilai koefisien positif sehingga variabel *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal tersebut dikarenakan dalam operasional perusahaan walaupun tidak memiliki dewan direksi yang terhitung banyak perusahaan tersebut masih dapat menjalankan operasionalnya secara baik, dan melakukan pengendalian dalam pelaporan terkait dengan *sustainability* (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021; Cheng & Courtenay, 2006; Conger & Lawler, 2001) yang menyatakan bahwa *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Variabel *gender diversity* (GD) memiliki probabilitas sebesar $0.0001 < 0.01$ dengan nilai koefisien positif sehingga variabel *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Ben-Amar *et al.*, 2017; Cabeza-García *et al.*, 2018; Nadeem *et al.*, 2017; Nekhili *et al.*, 2017; Yasser *et al.*, 2017) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dan pelaporan *sustainability* lebih relevan dengan nilai pasar perusahaan yang memiliki keragaman gender dikarenakan partisipasi perempuan dalam dewan direksi sangat mempengaruhi pelaporan *sustainability* dan penetapan kebijakan etis. Kehadiran perempuan di dewan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja dan risiko perusahaan karena kehadiran dari beragam gender mendorong keterlibatan sosial dan pelaporan yang baik.

Sedangkan variabel investor kelembagaan (IK) memiliki probabilitas sebesar $0.0191 < 0.05$ dengan nilai koefisien negatif sehingga variabel investor kelembagaan berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*. Investasi yang bertanggung jawab secara sosial tidak hanya menarik bagi sekelompok investor khusus, namun juga menjadi sebuah filosofi yang ditawarkan perusahaan kepada investor. Akan tetapi, dalam kaitannya praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial perusahaan sebagian besar merupakan tuntutan dari investor institusional (Sparkes & Cowton, 2004). Sehingga ketika perusahaan tidak melakukan pelaporan terkait dengan *sustainability* yang baik, maka investor institusional dapat melakukan rapat dan tuntutan kepada perusahaan untuk dilakukan monitoring dan evaluasi yang lebih kepada perusahaan (Zhu & Chen, 2015).

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa variabel *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal tersebut dikarenakan dalam operasional perusahaan walaupun tidak memiliki dewan direksi yang terhitung banyak perusahaan tersebut masih dapat menjalankan

operasionalnya segera baik, dan melakukan pengendalian dalam pelaporan terkait dengan *sustainability* (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021). Sedangkan variabel variabel *gender diversity* berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*, dan variabel investor kelembagaan berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*.

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah sampel yang diteliti hanya pada lingkup sektor perusahaan infrastruktur saja, dimana berarti hasil penelitian ini mungkin tidak berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya, sehingga peneliti dimasa yang akan datang dapat mengembangkan penelitiannya pada sektor lainnya. Mengenai arah penelitian dimasa yang akan datang, penelitian ini menyarankan agar dapat mengkaji mengenai karakteristik industri yang dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk memberikan upayanya guna pencapaian tujuan dari *sustainability reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera, R. V., Williams, C. A., Conley, J. M., & Rupp, D. E. (2006). Corporate Governance and Social Responsibility: a comparative analysis of the UK and the US. *Corporate Governance: An International Review*, 14(3), 147–158. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8683.2006.00495>.
- Alonso-Almeida, M. D. M., Marimon, F., Casani, F., & Rodriguez-Pomeda, J. (2015). Diffusion of Sustainability Reporting in Universities: Current Situation and Future Perspectives. *Journal of Cleaner Production*, 106, 144–154. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.02.008>.
- Amran, A., & Haniffa, R. (2011). Evidence in Development of Sustainability Reporting: A Case of A Developing Country. *Business Strategy and the Environment*, 20(3), 141–156. <https://doi.org/10.1002/BSE.672>
- Amran, A., Lee, S. P., & Devi, S. S. (2014). The Influence of Governance Structure and Strategic Corporate Social Responsibility Toward Sustainability Reporting Quality. *Business Strategy and the Environment*, 23(4), 217–235. <https://doi.org/10.1002/BSE.1767>
- Ashforth, B. E., & Gibbs, B. W. (1990). The Double-Edge of Organizational Legitimation. *Organization Science*, 1(2), 177–194.
- Ben-Amar, W., Chang, M., & McIlkenny, P. (2017). Board Gender Diversity and Corporate Response to Sustainability Initiatives: Evidence from the Carbon Disclosure Project. *Journal of Business Ethics*, 142(2), 369–383. <https://doi.org/10.1007/S10551-015-2759-1/METRICS>
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2021). Board's Characteristics, Ownership's Nature and Corporate Tax Aggressiveness: New Evidence From The Tunisian Context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487–511. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>
- Buallay, A., Hamdan, R., Barone, E., & Hamdan, A. (2022). Increasing Female Participation on Boards: Effects on Sustainability Reporting. *International Journal of Finance & Economics*, 27(1), 111–124. <https://doi.org/10.1002/IJFE.2141>
- Bueno, G., Marcon, R., Pruner-da-Silva, A. L., & Ribeirete, F. (2018). The Role of The Board in Voluntary Disclosure. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(5), 886–910. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2017-0205/FULL/XML>
- Cabeza-García, L., Fernández-Gago, R., & Nieto, M. (2018). Do Board Gender Diversity and Director Typology Impact CSR Reporting?. *European Management Review*, 15(4), 559–575. <https://doi.org/10.1111/EMRE.12143>
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value. *Financial Review*, 38(1), 33–53. <https://doi.org/10.1111/1540-6288.00034>
- Chams, N., García-Blandón, J., & Hassan, K. (2021). Role Reversal! Financial Performance as an Antecedent of ESG: The Moderating Effect of Total Quality Management. *MDPI Sustainability (Switzerland)*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13137026>
- Cheng, E. C. M., & Courtenay, S. M. (2006). Board Composition, Regulatory Regime and Voluntary Disclosure. *The International Journal of Accounting*, 41(3), 262–289. <https://doi.org/10.1016/J.INTACC.2006.07.001>

- CNN. (2020). *Warga Adat di Papua Tolak Perluasan Lahan Freeport*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200815205528-20-536182/warga-adat-di-papua-tolak-perluasan-lahan-freeport>
- Conger, J. A., & Lawler, E. (2001). Building a High-Performing Board: How to Choose the Right Members. *Business Strategy Review*, 12(3), 11–19. <https://doi.org/10.1111/1467-8616.00179>
- Dilling, P. F. A. (2010). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(1). <https://doi.org/10.19030/IBER.V9I1.505>
- Donnelly, R., & Mulcahy, M. (2008). Board Structure, Ownership, and Voluntary Disclosure in Ireland. *Corporate Governance: An International Review*, 16(5), 416–429. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8683.2008.00692.X>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz-Blanco, S. (2014). Women on Boards: Do They Affect Sustainability Reporting? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 21(6), 351–364. <https://doi.org/10.1002/CSR.1329>
- Frias-Aceituno, J. V., Rodriguez-Ariza, L., & Garcia-Sanchez, I. M. (2013). The Role of the Board in the Dissemination of Integrated Corporate Social Reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(4), 219–233. <https://doi.org/10.1002/CSR.1294>
- Githaiga, P. N., & Kosgei, J. K. (2023). Board Characteristics and Sustainability Reporting: A Case of Listed Firms in East Africa. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(1), 3–17. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2021-0449/FULL/XML>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/J.JACCPUBPOL.2005.06.001>
- Henri, J. F., & Journeault, M. (2010). Eco-control: The Influence of Management Control Systems on Environmental and Economic Performance. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 63–80. <https://doi.org/10.1016/J.AOS.2009.02.001>
- Islam, A. M., & Deegan, C. (2008). Motivations for An Organisation Within A Developing Country to Report Social Responsibility Information: Evidence from Bangladesh. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 21(6), 850–874. <https://doi.org/10.1108/09513570810893272/FULL/XML>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Rochester Studies in Economics and Policy*, 163–231. https://doi.org/10.1007/978-94-009-9257-3_8
- Laksmana, I. (2008). Corporate Board Governance and Voluntary Disclosure of Executive Compensation Practices. *Contemporary Accounting Research*, 25(4), 1147–1182. <https://doi.org/10.1506/CAR.25.4.8>
- Lim, S., Matolcsy, Z., & Chow, D. (2007). The Association Between Board Composition and Different Types of Voluntary Disclosure. *European Accounting Review*, 16(3), 555–583. <https://doi.org/10.1080/09638180701507155>
- Liputan6. (2022). *Penyebab Lumpur Lapindo di Sidoarjo*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/4892987/penyebab-lumpur-lapindo-di-sidoarjo-sejarah-dan-dampaknya?page=5>
- Mahadeo, J. D., Soobaroyen, T., & Oogarah Hanuman, V. (2012). Board Composition and Financial Performance: Uncovering the Effects of Diversity in an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 105(3), 375–388. <https://doi.org/10.1007/s>
- Manetti, G. (2011). The Quality of Stakeholder Engagement in Sustainability Reporting: Empirical Evidence and Critical Points. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 18(2), 110–122. <https://doi.org/10.1002/CSR.255>

- Mohamed Adnan, S., Hay, D., & van Staden, C. J. (2018). The Influence of Culture and Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure: A Cross Country Analysis. *Journal of Cleaner Production*, 198, 820–832. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2018.07.057>
- Nadeem, M., Zaman, R., & Saleem, I. (2017). Boardroom Gender Diversity and Corporate Sustainability Practices: Evidence from Australian Securities Exchange listed firms. *Journal of Cleaner Production*, 149, 874–885. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2017.02.141>
- Nekhili, M., Nagati, H., Chtioui, T., & Nekhili, A. (2017). Gender-diverse Board and The Relevance of Voluntary CSR Reporting. *International Review of Financial Analysis*, 50, 81–100. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2017.02.003>
- Newson, M., & Deegan, C. (2002). Global Expectations and Their Association With Corporate Social Disclosure Practices in Australia, Singapore, and South Korea. *The International Journal of Accounting*, 37(2), 183–213. [https://doi.org/10.1016/S0020-7063\(02\)00151-6](https://doi.org/10.1016/S0020-7063(02)00151-6)
- Prado-Lorenzo, J. M., Gallego-Alvarez, I., & Garcia-Sanchez, I. M. (2009). Stakeholder Engagement and Corporate Social Responsibility Reporting: The Ownership Structure Effect. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 16(2), 94–107. <https://doi.org/10.1002/CSR.189>
- Prado-Lorenzo, J. M., & Garcia-Sanchez, I. M. (2010). The Role of the Board of Directors in Disseminating Relevant Information on Greenhouse Gases. *Journal of Business Ethics*, 97(3), 391–424. <https://doi.org/10.1007/S10551-010-0515-0/METRICS>
- Rupley, K. H., Brown, D., & Marshall, R. S. (2012). Governance, Media and The Quality of Environmental Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(6), 610–640. <https://doi.org/10.1016/J.JACCPUBPOL.2012.09.002>
- Sánchez, I. M. G., Domínguez, L. R., & Álvarez, I. G. (2011). Corporate Governance and Strategic Information on The Internet: A Study of Spanish Listed Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 24(4), 471–501. <https://doi.org/10.1108/09513571111133063>
- Sasse-Werhahn, L. (2019). The Practical Wisdom behind the GRI. *Humanistic Management Journal*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.1007/S41463-019-00054-W/METRICS>
- Sinclair-Desgagné, B., & Gozlan, E. (2003). A Theory of Environmental Risk Disclosure. *Journal of Environmental Economics and Management*, 45(2), 377–393. [https://doi.org/10.1016/S0095-0696\(02\)00056-6](https://doi.org/10.1016/S0095-0696(02)00056-6)
- Sparkes, R., & Cowton, C. J. (2004). The Maturing of Socially Responsible Investment: A Review of The Developing Link With Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 52(1), 45–57. <https://doi.org/10.1023/B:BUSI.0000033106.43260.99/METRICS>
- Widjatmiko, A. G., & Sari, A. P. (2024). Environmental dan Sustainability: Dampak Terhadap Kinerja Perusahaan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 976–984. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1396>
- Williams, R. J. (2003). Women on Corporate Boards of Directors and Their Influence on Corporate Philanthropy. *Journal of Business Ethics*, 42(1), 1–10. <https://doi.org/10.1023/A:1021626024014/METRICS>
- Woodward, D. G., Edwards, P., & Birkin, F. (1996). Organizational Legitimacy and Stakeholder Information Provision1. *British Journal of Management*, 7(4), 329–347. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8551.1996.TB00123.X>
- Yasser, Q. R., Al Mamun, A., & Ahmed, I. (2017). Corporate Social Responsibility and Gender Diversity: Insights from Asia Pacific. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(3), 210–221. <https://doi.org/10.1002/CSR.1400>
- Zhu, D. H., & Chen, G. (2015). Narcissism, Director Selection, and Risk-Taking Spending. *Strategic Management Journal*, 36(13), 2075–2098. <https://doi.org/10.1002/smj.2322>